

DINAMIKA KELOMPOK TANI SRI RAHAYU DESA KARANGSARI, KECAMATAN SEMPU, KABUPATEN BANYUWANGI

Supriadi¹, Ni'matur Rohmah¹, Adam Rozaki Wahab¹, Muhammad Nobi Reza Farkhan¹, Nur Hidayatun Ni'mah Alfia Nisa¹

¹Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah, Banyuwangi, Indonesia
Email:supriadi@itbmb.ac.id

Abstrak:

Pembangunan desa di Indonesia merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan peningkatan taraf hidup masyarakat, salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pembinaan kelompok. Proses dinamika kelompok tani dimulai dari individu sebagai pribadi yang masuk kedalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda dan belum mengenal antar individu yang ada dalam kelompok. Sasaran penelitian ini adalah kelompok tani Sri Rahayu di Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Saat ini kegiatan kelompok tani Sri Rahayu masih bersifat informatif. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya keteraturan pelaksanaan kegiatan kelompok tani yang rutin, keterlibatan pengurus pada setiap kegiatan hanya bersifat informatif, dan administrasi kelompok tani yang sama sekali belum berjalan. Kepengurusan, kegiatan, dan administrasi ini berguna sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk mengembangkan kelompok tani ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Dinamika, Kelompok Tani, Banyuwangi

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional, pembangunan desa dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah pembinaan kelompok-kelompok masyarakat sebagai media peningkatan taraf dan kualitas hidup, melalui kelompok petani akan dibina solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan percaya kepada diri sendiri. Salah satu kelompok masyarakat yang ada di desa adalah kelompok tani.

Pertanian melekat dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan, ragam kegiatan pertanian ditekuni oleh petani sehingga menjadi bagian terpenting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat di pedesaan (Dumasari, 2020). Sektor pertanian merupakan prioritas dalam pembangunan nasional karena keberhasilan pertanian dapat digunakan sebagai tolak ukur ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas, dan keamanan.

Berdasarkan penerapannya kelompok tani dibentuk sesuai dengan kebutuhan petani yang

memiliki tujuan yang sama dan ingin bekerjasama (Emanuel, 2018). Oleh karena itu kelompok tani adalah wadah tepat untuk para petani yang ingin berkembang. Adanya kelompok tani juga membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya (Departemen Pertanian, 2007).

Banyuwangi adalah salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki pertanian luas, sehingga banyak tersebar kelompok tani di seluruh wilayah Banyuwangi salah satunya di kecamatan Karangsari. Berdasarkan data sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2021), terdapat tigabelas kelompok tani yang tercatat di Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, salah satunya adalah kelompok tani Sri Rahayu. Saat ini kegiatan kelompok tani Sri Rahayu masih bersifat informatif, ini ditunjukkan dengan belum adanya keteraturan pelaksanaan kegiatan kelompok tani yang rutin, keterlibatan pengurus pada setiap kegiatan hanya bersifat informatif dan administratif. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik dinamika kelompok tani.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang

dinamika kelompok tani Sri Rahayu di dusun Truko, desa Karangsari, Kecamatan Sempu guna mengetahui kendala yang dihadapi dan memberikan solusi bagi kelompok tani tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Anwas di dalam Hardi, 2018) Petani adalah orang yang bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatannya. Petani adalah manusia yang mengatur atau mengusahakan tumbuh-tumbuhan, hewan dan menggunakan hasilnya agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dalam kegiatan usahatani petani merangkap dua peran yaitu sebagai seorang penggarap dan sebagai seorang manajer.

Sedangkan dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Pengertian dinamika ini lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber geraknya berasal dari dalam kelompok itu sendiri, bukan dari luar kelompok, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok (Badiklat Kemenhan, 2020).

Dinamika Kelompok adalah suatu metoda dan proses yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terdiri dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaian berusaha yang disepakati bersama (Badiklat Kemenhan, 2020).

Sehingga, menurut penulis dinamika kelompok tani adalah proses menumbuhkan dan membangun tiap anggota kelompok yang terdiri dari petani, dan juga mengembangkan secara kelompok tersebut dengan kegiatan-kegiatan positif yang berhubungan dengan pertanian.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani Sri Rahayu, Desa Karangsari, Kecamatan Sempu. Sedangkan penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 hingga Februari 2022.

2. Penentuan subyek penelitian dan pemilihan cuplikan

Subjek penelitian dipilih secara *purposive* dengan memasukkan ciri-ciri tertentu terhadap informan menurut kehendak peneliti, tujuan penggunaan cara ini untuk memperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana peranan kelompok tani Sri Rahayu dalam keraturan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan pengurus kelompok dan anggota kelompok pada setiap kegiatan serta administrasi pada kelompok tani Sri Rahayu, subjek yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari ketua kelompok tani, pengurus dan anggota kelompok tani Sri Rahayu di Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, Banyuwangi.

3. Pengumpulan data dan validasi data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang bagaimana peranan kelompok tani Sri Rahayu dalam keterlibatan pada setiap kegiatan kelompok tani Sri Rahayu, Karangsari, Kecamatan Sempu, Banyuwangi. wawancara dilakukan secara semi terstruktur dimana pertanyaan dikembangkan setelah partisipan memberi jawaban sehingga terjadi wawancara yang interaktif dari peneliti dengan partisipan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data holistik, berupa dokumen resmi yang terkait dengan peranan kelompok tani dalam meningkatkan keteraturan pelaksanaan kegiatan dan administrasi kelompok tani Sri Rahayu.

Sedangkan teknik observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kelompok tani yaitu tentang bagaimana peran kelompok tani Sri Rahayu meningkatkan ketaraturan kelompok tani, pelaksanaan kegiatan, dan keterlibatan pengurus serta anggota pada setiap kegiatan, teknik observasi ini sudah direncanakan dan sistematik.

4. Metode Analisis Data

Menurut (Huberman 1992 didalam Hardi 2018) tahap analisis data memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dengan mencatat semua data secara obyektif sesuai dengan hasil wawancara dan observasi lapang.
2. Reduksi data, dengan memilih hal-hal pokok sesuai dengan focus penelitian yaitu dinamika kelompok tani, faktor pendorong dan faktor penghambat dinamika kelompok tani Sri Rahayu di Desa Karangsari, Sempu, Banyuwangi.
3. Penyajian data, berupa matriks, gambar, dan table yang menggambarkan hasil penelitian mengenai dinamika kelompok tani Sri Rahayu.

4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kalimat dan diuraikan sesuai dengan topik permasalahan pada penelitian ini

Berikut ini disajikan secara rinci untuk data, sumber, dan metode pengumpulan data untuk masing-masing tujuan dari penelitian dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data, Sumber, dan Metode

No	Tujuan	Data yang dibutuhkan	Jenis Data	Sumber Data		Metode Pengumpulan Data
				Primer	Sekunder	
1.	Menganalisis dinamika kelompok tani Sri Rahayu di Desa Karangsari, Sempu, Banyuwangi.	Sejarah lahirnya kelompok tani Sri Rahayu.	Kualitatif	Ketua, Pengurus dan Anggota kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Kegiatan kelompok tani Sri Rahayu		Ketua, Pengurus dan Anggota kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Struktur Organisasi kelompok tani Sri Rahayu		Ketua kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Proses dinamika kelompok tani Sri Rahayu (Individu, Ice breaking, Storming, Forming dan Performing)		Ketua, Pengurus dan Anggota kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Menganalisis kendala dalam proses penerapan kegiatan kelompok tani Sri Rahayu di Desa Karangsari, Sempu, Banyuwangi.	Proses kegiatan	Kualitatif	Ketua dan Pengurus kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Keteraturan pelaksanaan kegiatan		Ketua dan Pengurus kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Keterlibatan pengurus pada setiap kegiatan		Ketua dan Pengurus kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi
		Administrasi kelompok		Ketua dan Pengurus kelompok tani	Arsip dan buku catatan kelompok tani	Wawancara Observasi Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, memiliki luas wilayah 21,15 km² desa Karangsari merupakan desa keempat yang memiliki persetase luas terhadap Kecamatan Sempu 12,10% dari total luas Kecamatan Sempu 174,83 km². Jarak tempuh desa Karangsari ke Kecamatan Sempu 7,8 Km, dengan ketinggian wilayah 129 meter dari permukaan laut (mdpl), curah hujan di desa Karangsari 2000-3000 milimeter per tahun, suhu rata-rata 25 derajat celcius, di lihat dari batasan wilayah administratif.

Adapun batas wilayah dari Desa Karangsari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Temuguruh
- Sebelah Selatan : Desa Genteng Wetan
- Sebelah Barat : Desa Temusari
- Sebelah Timur : Desa Parijatah Kulon

Masyarakat yang bermukim di Desa Karangsari terdata sebanyak 17359 penduduk, 3584 penduduk tercatat bekerja sebagai petani, buruh tani, peternak. luas areal tanaman pangan padi sawah pada desa Karangsari yakni 520 hektare.

Sarana prasarana Kesehatan di desa karangsari hanya memiliki sebuah puskesmas utama dan dua buah puskesmas pembantu. Sedangkan sarana prasarana keagaman sangat memadai.

b. Dinamika Kelompok Tani Sri Rahayu

1) Sejarah dan Profil Kelompok Tani Sri Rahayu. Kelompok tani Sri Rahayu berdiri pada tanggal dua juni seribu sembilan ratus delapan puluh empat (02-06-1984) yang berkedudukan di Dusun Truko, Desa Karangsari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, ruang lingkup kelompok tani Sri Rahayu meliputi para petani yang berdomisili di dusun Truko, dengan jumlah anggota petani yang tergabung pada kelompok tani Sri Rahayu berdasarkan sebanyak 98 orang petani dengan luasan garapan 98 hektare. Seperti yang disampaikan oleh bapak Prawoto selaku ketua kelompok tani:

“Berdasarkan pendaftaran di dinas pertanian dengan pendiriannya tidak sama. Jika di akte pendiriannya tanggal 11 November 2015 yang tujuannya untuk pengajuan ke menkumham. Untuk mengajukan bantuan. Sedangkan awal tahun berdirinya 2 Juni tahun 1984”

Berdasarkan penjelasan Bapak Prawoto selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu, pendirian kelompok tani Sri Rahayu didirikan karena ada peraturan dari pemerintah yang berfungsi untuk mendukung program nasional ketahanan pangan dan dari program tersebut kelompok tani Sri Rahayu mendapatkan bantuan, apabila ada bantuan langsung dari pemerintah sehingga mempermudah dalam pendataan dan pendistribusian, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Safrudin sebagai anggota kelompok tani Sri Rahayu;

“Kelompok tani didirikan sudah lama, sekitar tahun 1980 an. alasannya karena untuk mendapatkan bantuan dan dorongan dari pemerintah untuk membentuk perkumpulan”

Kelompok tani Sri Rahayu dikelola oleh ketua kelompok, pengurus kelompok dan petani sebagai anggota. Petani memulai kegiatan usahatannya dari persiapan lahan, sebar-tanam, pengendalian hama dan penyakit, sampai dengan panen.

2) Kegiatan Kelompok Tani Sri Rahayu.

Kelompok tani yang ideal merupakan kelompok tani yang memiliki kegiatan dalam kelompok nya dengan maksud untuk mencapai tujuan sehingga pada akhirnya diharapkan menjadi sebuah fungsi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani, pada kelompok tani Sri Rahayu tidak terdapat kegiatan-kegiatan yang direncanakan, seperti penanaman secara serentak, pengendalian hama dan penyakit gotong-royong, dan lain sebagainya, sehingga kegiatan pada kelompok tani Sri Rahayu hanya dilakukan secara individual, seperti yang sampaikan oleh bapak Prawoto selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu;

“Kalau kegiatannya tidak ada, kalau ada perintah dari dinas pertanian melalui ppl, untuk mengadakan suatu kegiatan, bila tidak ada kegiatan ya tidak ada, untuk petaninya sendiri beraktivitas sendiri-sendiri. Para anggota mau berkumpul jika ada kebutuhan dari pemerintah tetapi sekarang tidak ada bantuan dari pemerintah karena kondisi covid sehingga aktivitas dan kegiatan hanya dilakukan secara individu”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Prawoto selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu menyatakan bahwa kelompok tani kesulitan dalam mengumpulkan anggota kelompok tani dalam melakukan pertemuan rutin guna membahas kegiatan usahatani dan kegiatan yang dianggap relevan dengan kelompok tani. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Safrudin selaku anggota kelompok tani Sri Rahayu;

“Sharing, pelatihan lapangan oleh PPL jika ada, jika tidak ya kita tidak pernah berkumpul dalam kelompok, kegiatan ya masing-masing”

Sejauh ini belum pernah ada pertemuan khusus yang membahas mengenai kegiatan pada kelompok tani Sri Rahayu. Kelompok tani Sri Rahayu hanya berfungsi sebagai wadah petani dalam memperoleh bantuan dari pemerintah sehingga kegiatan kelompok lebih banyak menunggu ketika bantuan datang. Hal tersebut dapat menjadi penyebab kurang berkembangnya kelompok tani Sri Rahayu untuk menjadi dinamis. Kelompok yang ideal adalah kelompok yang memiliki tujuan yang jelas dalam proses pendiriannya.

3) Struktur Organisasi.

Struktur kelompok merupakan susunan hierarki mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peranan dan status di dalam kelompok. Terbentuknya struktur organisasi atas dasar inisiatif pembentukan kelompok tani Sri Rahayu sekaligus saat itu juga dipilih pengurusnya dengan cara musyawarah mufakat dan suara terbanyak. Struktur organisasi perlu dibentuk karena merupakan salah satu syarat dari pemerintah untuk mendirikan kelompok tani. Sehingga anggota mengetahui ketuanya, sekretaris dan bendahara, hal ini untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dan bantuan serta pembagian tugas yang jelas. Hal ini yang disampaikan oleh Bapak Prawoto selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu;

“Seperti organisasi lain, jadi ada semacam ketentuan, ketentuan itu paling tidak ada 3 yang harus dipenuhi : ketua, sekretaris dan bendahara. Kemudian dilihat bagaimana usaha dari kelompok itu sendiri untuk menambah keanggotaan atau sub-sub struktural itu sendiri.”

Kelompok tani Sri Rahayu sudah memiliki struktur organisasi yang komplit sesuai dengan syarat dan ketentuan sebuah organisasi, akan tetapi struktur tugas yang ada di kelompok tani Sri Rahayu masih sebatas formalitas dan belum dijadikan landasan untuk bekerja oleh pengurus kelompok tani. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Safrudin selaku anggota kelompok tani Sri Rahayu;

“Struktur ada, akan tetapi tidak berfungsi, saya tidak tau siapa yang pegang uang kelompok sekarang.”

Pengaturan kelompok tani Sri Rahayu di dalam mengatur hubungan atas dasar peran dan status di kelompok, khususnya dilihat dari segi struktur kekuasaan, struktur tugas dan struktur komunikasi belum mendukung untuk berkembangnya suatu kelompok. Dilihat dari struktur kekuasaan dan kewenangan, umumnya kelompok hanya dikendalikan oleh seorang ketuanya saja. Tidak ada unsur lainnya, baik itu sekretaris atau anggota

lainnya yang ikut di dalam pengaturan kelompok. Oleh karena itu, dalam pengaturan tugas dan komunikasi semuanya terfokus pada ketua kelompok. Rendahnya struktur dari kelompok tani Sri Rahayu menunjukkan bahwa, belum mampu menjadi wadah kerjasama bagi para anggota yang terlibat didalamnya.

4) Proses Dinamika Kelompok Tani Sri Rahayu. Proses dinamika kelompok dimulai dari individu sebagai pribadi yang masuk kedalam kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda belum mengenal antar individu yang ada dalam kelompok. Individu yang bersangkutan akan berusaha untuk mengenal individu yang lain. Pada hasil penelitian akan disajikan tahapan dalam perkembangan kelompok tani Sri Rahayu, sebagai berikut;

Tabel 4.1 Tahapan Perkembangan Dinamika Kelompok Tani Sri Rahayu.

No	Proses	Karakteristik	Hasil Observasi dan Wawancara
1	<i>Ice breaking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Latar berlakang yang berbeda (belum saling kenal). • Interaksi sementara (kenalan antar anggota). 	Pada saat pendirian kelompok tani adanya masyarakat yang bukan berasal dari dusun truko akan tetapi masuk dalam kelompok tani Sri Rahayu dan memiliki lahan pertanian
2	<i>Storming</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Permusuhan yang disebabkan ketidakpuasan anggota 	Di dalam diskusi ada perbedaan pendapat sehingga berdampak terhadap ketidakpuasaan anggota. Dalam melakukan usahatani nya, terdapat petani sedang adu argumen mengenai pembagian aliran air, sehingga salah satu dari petani tidak puas.
3	<i>Forming</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan perilaku • Interaksi yang tidak intens. 	Telihat adanya beberapa perubahan perilaku dari petani dengan petani lainnya, persoalan muncul dari ketidakpercayaan antar anggota kelompok tani.
4	<i>Norming</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan dalam kelompok yang disepakati bersama. 	Belum terdapat anggota petani yang menyadari aturan dari sebuah kelompok tani.
5	<i>Performing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada sesuatu karya yang dihasilkan didalam kelompok tani. 	Belum terdapat anggota petani yang menghasilkan suatu karya dari sebuah kelompok tani untuk mempermudah kegiatan usahatani dan lain sebagainya.

Pada tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa, tahapan perkembangan dinamika kelompok pada kelompok tani Sri Rahayu berada pada tahap forming, terdapatnya perubahan perilaku anggota, suasana didalam kelompok yang dilihat dari interaksi anggota yang belum bersifat substantif, interaksi umumnya bersifat rutinitas sehari-hari, sehingga tidak ada kesadaran atau rasa kepemilikan terhadap suatu identitas kelompok, hasil penelitian menunjukkan sulitnya ketua kelompok dalam melakukan pertemuan rutin yang sudah diatur oleh ketua kelompok, pertemuan rutin yang dimaksud dengan tujuan menanyakan perihal perkembangan usahatani berserta kendala usahatani yang dihadapi oleh setiap anggota. Seperti yang disampaikan oleh

bapak Prawoto selaku ketua kelompok tani Sri Rahayu;

“Sudah berbulan-bulan kelompok tani kami tidak melakukan pertemuan rutin, saya sudah berinisiatif melakukan koordinasi dengan anggota, akan tetapi saat sudah jadwalkan untuk melakukan pertemuan, anggota kelompok tidak ada yang hadir”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Safrudin selaku anggota kelompok tani Sri Rahayu; “Tidak ada pertemuan karena tidak ada permasalahan yang mau dibahas, tapi permasalahan pertanian seperti jarangnya mendapat bantuan; bantuan hanya berupa bibit padi dan obat hama tikus, peran penyuluh yang kurang aktif dalam pemecahan masalah petani.”

Kelompok yang ideal adalah kelompok yang memiliki tujuan yang jelas dalam proses pendiriannya, kelompok tani Sri Rahayu sebenarnya dapat memiliki tujuan yang lebih spesifik, sehingga dapat mendorong kedinamisan suatu kelompok tani tersebut. Tujuan yang bersifat spesifik tersebut dapat menggambarkan hal-hal konkret yang harus dicapai oleh kelompok sehingga berhubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh para anggota kelompok.

Fungsi dan tugas kelompok adalah segala hal yang harus dilakukan oleh kelompok dalam rangka pencapaian tujuan. Kelompok tani Sri Rahayu bersifat pasif sebatas menerima bantuan dari pemerintah atau dinas terkait. Kecenderungan masih rendahnya fungsi dan tugas kelompok tani Sri Rahayu di dalam pelaksanaan kegiatan, pemberian informasi ini terlihat dari masih kurangnya upaya dari anggota kelompok tani Sri Rahayu dalam melakukan dan mengagendakan kegiatan pertemua rutin, sehingga menyulitkan ketua kelompok dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok petani, dilihat dari segi cakupan informasi yang diberikan maupun dari sarana untuk tersampaikannya informasi tersebut. Informasi yang diberikan oleh ketua kelompok tani Sri Rahayu, umumnya hanya sebatas pemberitahuan dalam mendapatkan bantuan dari pihak dinas atau pemerintah. Hal ini pun sifatnya temporer dan terbatas. Kelompok tani Sri Rahayu yang diteliti, tidak dijumpai upaya kelompok dalam membuat atau menyediakan papan informasi di dalam membantu tersebarnya informasi. Informasi yang ada biasanya dilakukan ketika ketua kelompok memberikan informasi langsung kepada anggota secara individu. Fungsi dan tugas masing anggota kelompok tani Sri Rahayu dalam pemberian penjelasan juga masih tergolong rendah.

c. Kendala dalam Penerapan Kegiatan pada Kelompok

Kelompok tani Sri Rahayu dalam proses kegiatan usahatani tidak berjalan sesuai dengan rencana, kendala yang dihadapi mulai dari kesulitan dalam menggumpulkan anggota kelompok untuk mengadakan pertemuan dan menjalankan suatu organisasi sehingga menyebabkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anggota kelompok dilakukan secara individual dan konvensional, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Prawoto;

"Ya permasalahan tidak dapat berkumpul, sementara mereka pun dipertemukan ada banyak kendala, salah satunya sibuk, sikap untuk ingin

bertemunya agak lemah di para petani kalau dibandingkan dengan organisasi keagamaan, mereka lebih milik keagamaan."

Fungsi dan tugas kelompok pada kelompok tani Sri Rahayu pelaksanaannya bersumber langsung dari ketua kelompok, inisiatif kelompok dalam melakukan kegiatan dan memecahkan masalah tergolong jarang, lebih banyak dipengaruhi oleh ada tidaknya bantuan dari pemerintah, seperti yang diberitakan oleh pak Safrudin selaku anggota kelompok tani Sri Rahayu;

"Petani itu kalau tidak ada orang sebagai pelopor maka dorongan untuk bergerak kurang, dorongan pun diharapkan juga berupa "uang pengganti lelah" atau setelah kegiatan ada imbalan yang diberikan".

Salah satu penyebab yang mendasar yaitu kesadaran dalam rasa memiliki anggota kelompok tani Sri Rahayu di dalam memenuhi kepentingan atau kebutuhan yang berkaitan dengan proses pembentukan dan pembinaannya sangat kurang, karena kelompok tani Sri Rahayu berdiri atas dasar keinginan petani dalam memperoleh bantuan dari pemerintah ataupun dinas terkait. Sedangkan idealnya sebuah kelompok didirikan atas keinginan bersama dalam rangka mencapai tujuan kelompok, dengan demikian akan tercipta kelompok yang maju dan dinamis.

2. Pembahasan

Dinamika Kelompok tani Sri Rahayu berdasarkan uraian yang telah di kemukakan, tingkat kedinamisan kelompok tani Sri Rahayu yang diteliti berada pada proses forming. Kesadaran anggota kelompok dalam melakukan kegiatan pada kelompok tani tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya kekuatan yang mampu menggerakkan perilaku kelompok dan anggota-anggota untuk mencapai tujuannya secara efektif. Pola pikir yang dibangun di dalam kelompok hanya sebatas mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pemimpin kelompok sulit dalam melakukan pertemuan dan merumuskan beberapa kendala dan solusi yang akan diterapkan dalam kelompok tani Sri Rahayu.

Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dari penyuluh lapangan sebagai penanggungjawab kelompok dalam melakukan perubahan pola pikir di dalam kelompok tani, yang diharapkan dari perubahan pola pikir tersebut proses dinamika kelompok berjalan pada tahap per-forming dan rasa memiliki antar anggota semakin baik dan solid. Sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan pembenahan pada kelompok tani Sri Rahayu, khususnya menetapkan tujuan, rencana kegiatan,

aturan-aturan agar dalam kelompok berfungsi sebagaimana mestinya melalui pendampingan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji proses pembinaan dari dinas terkait terhadap dinamika kelompok tani Sri Rahayu yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dinamika Kelompok tani Sri Rahayu berdasarkan uraian yang telah di kemukakan, tingkat kedinamisan kelompok tani Sri Rahayu yang diteliti berada pada proses *forming*. Kesadaran anggota kelompok dalam melakukan kegiatan pada kelompok tani tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya kekuatan yang mampu menggerakkan perilaku kelompok dan anggota-anggota untuk mencapai tujuannya secara efektif. Pola pikir yang dibangun di dalam kelompok hanya sebatas mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pemimpin kelompok sulit dalam melakukan pertemuan dan merumuskan beberapa kendala dan solusi yang akan diterapkan dalam kelompok tani Sri Rahayu. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dari penyuluhan lapangan sebagai penanggungjawab kelompok dalam melakukan perubahan pola pikir di dalam kelompok tani, yang diharapkan dari perubahan pola pikir tersebut proses dinamika kelompok berjalan pada tahap *per-forming* dan rasa memiliki antar anggota semakin baik dan solid. Sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan pembentahan pada kelompok tani Sri Rahayu, khususnya menetapkan tujuan, rencana kegiatan, aturan-aturan agar dalam kelompok berfungsi sebagaimana mestinya melalui pendampingan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji proses pembinaan dari dinas terkait terhadap dinamika kelompok tani Sri Rahayu yang dapat mempengaruhi pengelolaan kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. (2015). Riset Pendidikan; Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Pelajar.
- Departemen Pertanian. (2007). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani. Jakarta. Departemen Pertanian.
- Dumasari. (2020). Pembangunan Pertanian, Mendahulukan yang Tertinggal. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Emanuel, dkk. (2018). Dinamika Kelompok tani Kalelo, Kauneran, Sonder. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id>.
- Etzioni. (1985). *Organisasi Modern*. Diterjemahkan oleh Suryatim. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Gustap, P. Hardi. (2018). Dinamika kelompok tani Bendo Mulyo Tendas, Tayu. Pati. Tesis. UPNYK.
- Hadi, Syamsul. (2017). Dinamika Kelompok; Sebuah Tinjauan Terhadap Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani. UM Jember Press.
- Karsidi, R. (2001). *Membangun Institusi Masyarakat Pedesaan yang Mandiri*. Makalah Seminar Hari Keluarga Nasional/BKKBN di Wonogiri.
- Kementerian Pertahanan RI. (2020). Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. Badan Pendidikan dan Pelatihan.
- Mardikanto. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Munir, B. (2001). *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang : Universitas Sriwijaya
- Pusat Penyuluhan Pertanian, Kementerian Pertanian. (2021). *Rekap Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Kelompok*. Diakses : tanggal 21 Desember 2021. https://app2.pertanian.go.id/simluh2014/viewreport/rekapdesa_poktan_kelas.php?id_prop=35&prop_utuh=3510&kc=3510150.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Silalahi, Ulber. (2010). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Refika Aditama.
- Vitayala, A. (1986). *Menggerakkan Masyarakat Lewat Penyuluhan*. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat. Bogor: IPB.